

BAB I

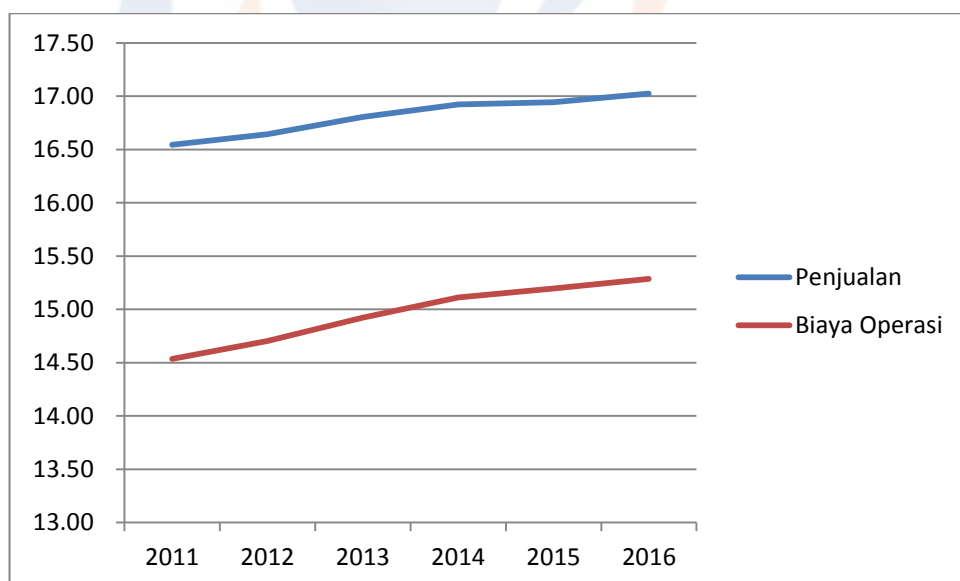
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang terus meningkat membuat perusahaan tersebut tetap bertahan dalam persaingan dan menjamin tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal demi kelangsungan usahanya. Dengan memperoleh laba yang optimal perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada para pemilik modal dan mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. Untuk mendapatkan laba yang optimal, perusahaan juga harus mempunyai dana modal yang besar dalam kegiatan operasionalnya. Dan peningkatan modal tersebut dapat diperoleh melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan media pertemuan antara investor yang ingin menanamkan modalnya dengan perusahaan yang membutuhkan sumber dana untuk meningkatkan permodalan usahanya. Melalui pasar modal, pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan hanya sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Dan sarana investasi ini bukan hanya permodalan lokal tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah. Di Indonesia institusi ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) no. 1 dalam buku Ghazali dan Anis Chariri (2007-161), menyatakan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan. Dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, investor dapat melihat laba yang dihasilkan dari penjualan, *asset* yang dimiliki perusahaan, biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha dan memaksimalkan keuntungan bagi investor.



Sumber: Laporan keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2017

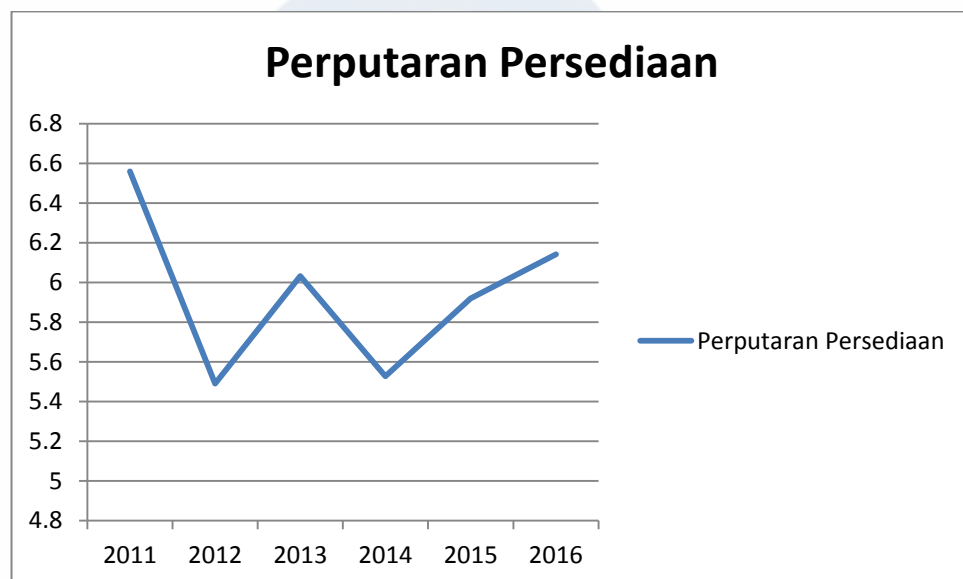
Gambar 1.1. Grafik Penjualan dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage*.

Variabel penjualan dan biaya operasi dalam grafik diukur dengan logaritma *natural* (Ln). Hal ini dikarenakan besarnya nilai masing-masing variabel perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data setiap variabel perlu di Ln kan.

Berdasarkan grafik dari gambar 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata penjualan perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya peningkatan di dalam kinerja perusahaan tersebut. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa manajer pemasaran melakukan kegiatan penjualan secara efektif, sehingga dapat dilihat penjualan dari tahun 2011 – tahun 2016 rata-rata mengalami peningkatan. Secara garis besar penjualan memiliki peranan penting dalam perolehan laba perusahaan. Ini disebabkan karena jika laba yang diperoleh tinggi maka *profit margin* suatu perusahaan dapat mengakibatkan ROI yang dihasilkan semakin besar. Oleh karena itu, penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya ROI.

Biaya operasi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Berdasarkan grafik dari gambar 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata biaya operasional perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Hal Ini berarti menandakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* tersebut tidak dapat mengolah atau mengontrol biaya operasional perusahaannya dengan baik

yang dapat berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Dalam hal ini juga mempengaruhi ROI, karena jika laba yang dihasilkan rendah maka ROI juga tidak akan meningkat. Namun jika perusahaan dapat menekan biaya serendah-rendahnya pada tingkat penjualan tertentu akan dicapai tingkat laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi profit margin mengalami peningkatan yang berarti juga perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang besar, dengan kata lain ROI juga meningkat.

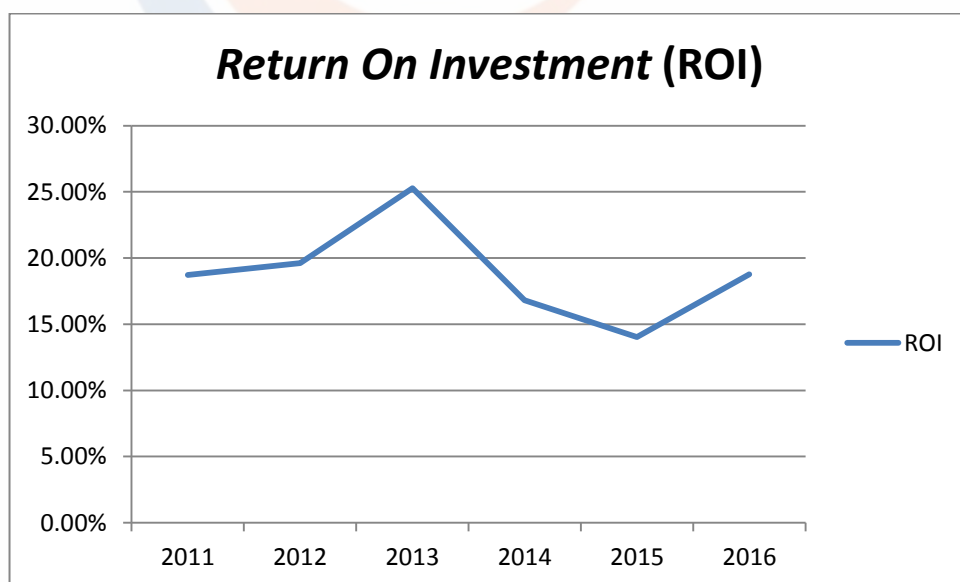


Sumber: Laporan keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2017

Gambar 1.2. Grafik Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage*.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya, dengan perputaran persediaan yang tinggi berarti persediaan yang terjual relative cepat sebelum kondisi persediaan tersebut menjadi tidak layak

dijual. Berdasarkan grafik dari gambar 1.2 menjelaskan bahwa naik dan turunnya perputaraan persediaan dalam perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* menunjukkan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan tingkat efisiensi dari kegiatan operasi perusahaan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengolah perputaran persediaannya secara optimal dan tidak dapat mengatur keluar masuknya persediaan sesuai permintaan pasar. Jika perusahaan dapat mengolah perputaran persediaannya dengan secara optimal maka dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang. Dan hal tersebut juga mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena jika perusahaan dapat menjual persediaannya secara cepat membuat penjualan perusahaan meningkat. Dengan kata lain jika laba mengalami peningkatan maka ROI juga naik.



Sumber: Laporan keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2017

Gambar 1.3. Grafik ROI Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage*.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89) dalam jurnal Yunita Retno Widiarti, 2009. Berdasarkan grafik dari gambar 1.3 menjelaskan bahwa naik dan turunnya ROI perusahaan *Food & Beverage* menggambarkan tingkat investasi yang dimiliki perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya aktifitas dari penanaman investasi yang dilakukan oleh investor asing. Sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan karena pada tahun 2016 produsen maupun importir bahan baku makanan memperoleh informasi perkembangan terkini di industri tersebut seperti memperkenalkan produknya dan dapat mengakses pasar yang lebih potensial. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan diadakannya FI Asia 2016 yang menghadirkan lebih dari 650 *Supplier* makanan & minuman dan 15.000 pengunjung di pameran tersebut.

Dari hasil grafik diatas bahwa adanya ketidaksesuaian antara observasi dengan teori yang telah ada, karena secara teori hubungan antara *Return On Investment* (ROI) terhadap Penjualan, menurut Karismaningtyas Apsari (2007). Menyatakan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi profit margin

yang diperoleh perusahaan dan implikasinya meningkatkan nilai perusahaan sehingga ROI semakin besar. Sedangkan data sampel yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata penjualan meningkat dari tahun 2011 – tahun 2016 tetapi ROI yang dihasilkan dari tahun 2011 – tahun 2016 rata-rata tidak selalu meningkat.

Dan secara teori hubungan antara *Return On Investment (ROI)* terhadap biaya operasi menurut Anggria Lestari Latief (2007). Menyatakan bahwa semakin tinggi biaya operasi maka semakin rendah perolehan laba yang diperoleh perusahaan dan hal ini mempengaruhi ROI. Karena jika laba yang di peroleh rendah maka ROI yang dihasilkan juga rendah. Sedangkan data sampel yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasi meningkat dari tahun 2011 – tahun 2016 tetapi ROI yang dihasilkan dari tahun 2011 – tahun 2016 rata-rata tidak selalu menurun.

Serta untuk hubungan antara *Return On Investment (ROI)* terhadap Perputaran Persediaan menurut Sulistiyowati (2012). Menyatakan bahwa jika perputaran persediaan yang dihasilkan tinggi maka persediaan yang terjual relative cepat dan tingkat pengembalian investasi yang tertanam pada persediaan akan menghasilkan laba dengan lebih cepat. Dan menyebabkan ROI yang dihasilkan juga meningkat.

Menurut Karismaningtyas Apsari (2007), menyatakan bahwa Penjualan dan Biaya Operasi berpengaruh positif sedangkan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment (ROI)*. Penjualan berpengaruh positif dikarenakan semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi profit margin

yang diperoleh perusahaan dan implikasinya meningkatkan nilai perusahaan sehingga ROI semakin besar. Dan biaya operasi berpengaruh positif karena adanya kemampuan internal perusahaan dalam aktivitas operasionalnya yang semakin meningkat. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif karena investor tidak mempertimbangkan perputaran persediaan dan terjadinya perputaran yang secara terus menerus mengalami penurunan serta jumlah persediaan yang terlalu kecil sehingga dapat mengakibatkan kelancaran perusahaan terganggu yang berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Sulistiyowati (2012), penelitian terhadap *Total Assets Turnover* tidak signifikan sedangkan *Fixed Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan karena tingkat pengembalian investasi yang tertanam pada persediaan akan menghasilkan laba dengan lebih cepat. Menurut Anggria Lestari Latief (2007), penelitian terhadap biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kemampuan perusahaan dalam mengolah aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa para investor atau calon investor belum sepenuhnya memperoleh informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan yang ada di pasar bursa. Pada tahun penelitian pun terjadi fluktuasi pada variabel Penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Persediaan dan *Return On Investment (ROI)*. Selain itu terdapat fenomena mengenai hasil penelitian yang berbeda-beda (*Research Gap*) dari beberapa faktor yang

mempengaruhi *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan hal tersebut peneliti kembali meneliti tentang variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* dan mengangkat judul yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alasan yang memotivasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, pertama karena masih adanya hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga membuat ini berpeluang untuk dilakukan penelitian kembali dan persediaan barang di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut masa kelayakannya lebih cepat dibandingkan dengan sub sektor yang lain.

Atas latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji Pengaruh Penjualan, Biaya Operasi, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2016, dan penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASI, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2011-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK, sehingga laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.
2. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) masih kurang konsisten atau adanya perbedaan pendapat antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam pembuatan proposal skripsi ini, diantaranya:

1. *Return On Investment* (ROI) digunakan sebagai variabel dependen
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Tahun penelitian pada periode tahun 2011 – 2016 dan tercatat secara berturut-turut selama periode tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Apakah Penjualan, Biaya Operasi, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016?

2. Apakah Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016?
3. Apakah Biaya Operasi berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016?
4. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh seberapa besar tingkat signifikan potensi yang dapat terjadi pada Penjualan, Biaya Operasi, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016.
2. Menguji pengaruh Penjualan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016.

3. Menguji pengaruh Biaya Operasi terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016.
4. Menguji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan untuk membuat keputusan dalam menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang melakukan kegiatan bisnisnya disekitar wilayah lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penjualan, biaya operasi, dan perputaran persediaan sebagai bukti empiris di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal serta menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.